



## Kru Angkutan Rentan Terkena AIDS

JOGJA—Untuk menanggulangi masalah penyebaran HIV/AIDS di Jogja, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja bersama Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Jogja menggalakkan sosialisasi masalah HIV/AIDS kepada kru angkutan.

Pasalnya, potensi penyebaran virus HIV/AIDS bagi kru angkutan dinilai besar. Salah satunya alasannya karena kesadaran untuk melakukan hubungan seksual yang sehat masih kurang. Kru angkutan juga rentan terhadap penyakit tersebut karena biasanya memiliki pasangan (isteri) lebih dari satu.

"Tapi bukan berarti kasus HIV/AIDS di Terminal Giwangan paling tinggi. Namun hal itu karena dari sisi kelembagaan, pengelola dan pemangku ke-



**Pemkot Jogja**, menandatangani kesepakatan penanggulangan HIV/AIDS bagi 11 komunitas kru angkutan di Terminal Giwangan, Rabu (28/11).

bijakannya siap melaksanakan program ini," jelas Pengelola Program KPA Kota Jogja Ghanis Kristia sesuai penandatanganan kesepakatan penanggulangan

HIV AIDS dengan KPA Kota Jogja dan Keluarga Besar Terminal Giwangan, Rabu (28/11) di Balaikota. Dijelaskan dia, pasca-

penandatanganan tersebut, ada kesepakatan lokal untuk melaksanakan program penanganan HIV/AIDS bagi kru angkutan di Terminal Giwangan. Misalnya, setiap bulan akan ada pemeriksaan kesehatan atau konseling terhadap para kru angkutan. "Dan program-program pencegahan lainnya," jelas Ghanis.

Dari data KPA Kota Jogja, total kasus HIV/AIDS hingga 2012 tercatat 535 kasus di mana 60% didominasi laki-laki. Rinciannya, sebanyak 362 kasus HIV dan 173 kasus AIDS. Namun, dia meyakini angka tersebut bisa jauh lebih besar karena yang terdata hanya puncaknya saja.

Ketua Komunitas Bus AKAP Terminal Giwangan, Sardimun mengatakan, potensi penyebaran

penyakit HIV/AIDS terhadap kru angkutan memang besar. Dia berharap, dengan ditandatanganinya kesepakatan tersebut bisa memberi pengetahuan kepada kru angkutan terhadap bahaya penyakit tersebut. "Kalau ada sosialisasi dan informasi seperti ini, mudah-mudahan kru bisa memahami," tukasnya.

Walikota Jogja Haryadi Suyuti mengatakan, penyebaran kasus HIV/AIDS bukan semata-mata masalah moral tetapi erat juga kaitannya dengan masalah kesehatan. "Jadi, keduanya harus berjalan seimbang. Faktor kesehatan misalnya, kalau si istri minta agar suami menggunakan kondom, suami jangan tersinggung. Itu untuk menjaga kesehatan," kata Haryadi. (Abdul Hamied Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Terminal			

Yogyakarta, 23 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005